

Pengaruh Kompetensi Manajerial Terhadap *Project Performance* Pada Proyek Konstruksi Gedung di Jabodetabek

Fatih N.P. Imansyah¹, Ayomi Dita R¹

¹Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Indonesia, Depok, 16424,

ABSTRACT

Construction projects have different unique characteristics, are complex, and full of uncertainty, so a good management function is needed, including planning activities, implementation activities, and control activities. Not a few construction projects cause problems that have an impact on delays in project completion. Therefore, it is necessary to have a good project performance through four parameters, namely the right cost, on time, in accordance with the quality and safety so as to increase the satisfaction of stakeholders involved in the implementation of the project. This study aims to examine the influence of managerial on project performance. The number of respondents in this study were 112 respondents, all respondents were professionals who worked on building construction projects in Greater Jakarta (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi). The approach used in this study is a quantitative approach with an instrument in the form of a questionnaire. Research data obtained from the results of filling out the questionnaire were analyzed using the SEM PLS analysis technique with the help of the SmartPLS program. The results of this study indicate that managerial can affect project performance.

Keywords: Managerial Competencies, Project Performance, Structural Equation Modelling

ABSTRAK

Proyek konstruksi memiliki sifat keunikan yang berbeda-beda, kompleks, dan penuh ketidakpastian sehingga diperlukan suatu fungsi manajemen yang baik, meliputi kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan pengendalian. Tidak sedikit proyek konstruksi menimbulkan permasalahan-permasalahan yang berdampak pada keterlambatan penyelesaian proyek. Oleh karena itu diperlukan *project performance* yang baik melalui empat parameter, yaitu tepat biaya, tepat waktu, sesuai dengan mutu dan *safety* sehingga dapat meningkatkan kepuasan *stakeholder* yang terkait dalam pelaksanaan proyek tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajerial terhadap *project performance*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 112 responden, seluruh responden merupakan para profesional yang bekerja di proyek konstruksi gedung di Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan instrumen berupa angket kuesioner. Data penelitian yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dianalisis dengan menggunakan teknik analisis SEM PLS dengan bantuan program SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajerial dapat berpengaruh terhadap *project performance*.

Kata kunci: Kompetensi Manajerial, *Project Performance*, *Structural Equation Modelling*

Correspondence : Fatih N. P. Imansyah,
Email : fatih103@gmail.com

1 PENDAHULUAN

Masalah kinerja yang buruk dalam proyek konstruksi merupakan fenomena global dalam industri konstruksi (Mahamid, 2016). Proyek memiliki sifat yang berbeda-beda dengan keunikannya sendiri, kompleksitas yang beragam, penuh dengan ketidakpastian maka diperlukan suatu fungsi manajemen yang dapat digunakan pada proyek tersebut, meliputi kegiatan pada tahap perencanaan, kegiatan pada tahapan pelaksanaan, dan kegiatan pengendalian pada proyek yang berlangsung. Apabila suatu proyek memiliki perkiraan biaya yang tepat, dalam pelaksanaannya tepat waktu dan hasil yang didapatkan pada pekerjaan tersebut mutunya tercapai maka *project performance* pada proyek tersebut dapat dikategorikan baik (Noumeiry & Mursadin, 2017).

Banyak proyek-proyek swasta atau pemerintah yang dilakukan BUMN konstruksi mengalami tertunda atau dibatalkan karena harus ada *recofusing* (Nursyamsi & Yolandha, 2020). Dengan tepat waktu, tepat biaya, dan sesuai mutu, maka proyek dapat dikatakan sukses (Choudhry, Nasir, & Gabriel, 2012). Keberhasilan *project performance* tidak hanya tergantung dari manajer proyek, tetapi atas kerjasama tim dalam pelaksanaan konstruksi (Maddeppungeng, Ujianto, & Damanik, 2019).

Permasalahan - permasalahan operasional dalam perencanaan kerja dapat menghambat aktifitas penyelesaian proyek, seperti kurangnya ketersediaan sumber daya, tidak tepat dalam mengalokasikan sumber daya, pelaksanaan proyek terlambat dan masalah lainnya diluar jadwal dalam rencana kerja (Saputra, 2017). Proyek dikategorikan gagal, jika terjadi keterlambatan waktu penyelesaian dan permasalahan lainnya yang terjadi, maka perlu pengelolaan manajemen proyek yang sistematis dan terstruktur, sehingga menghasilkan waktu, biaya yang optimal dan sesuai mutu (Fedrikson, Jamal, & Abdi, 2019).

Banyak peneliti di bidang manajemen proyek telah mempelajari faktor *project performance*. Namun, konsep *project performance* masih ambigu, hal ini disebabkan variasi harapan keberhasilan proyek diantara

para pemangku kepentingan dari berbagai proyek. Oleh karena itu, ada kesenjangan dalam mempelajari semua faktor relevan yang mempengaruhi *project performance* mengingat persepsi keberhasilan oleh pemangku kepentingan proyek. Tujuan utama dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan kompetensi manajerial dan sumber daya terhadap *project performance* di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi).

tidak sedikit proyek konstruksi yang mengalami keterlambatan penyelesaian pekerjaan, hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa faktor diantaranya perencanaan dan pelaksanaan konstruksi yang buruk, kurangnya ketersediaan tenaga kerja yang terampil, komunikasi tidak lancar, koordinasi yang buruk, sehingga dapat mengakibatkan *project performance* yang buruk pada proyek konstruksi. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan pengaruh kompetensi manajerial terhadap *Project performance* pada proyek konstruksi di wilayah Jabodetabek.

2 METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Strategi penelitian dengan rancangan kuantitatif selalu menekankan fenomena-fenomena objektif dan melibatkan pandangan *post-positivisme* (Sukmadinata, 2010). Variabel yang digunakan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua), yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, pada penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah kompetensi manajerial sebagai (X1) yang terdiri dari beberapa dimensi, yaitu; kompetensi pencapaian bisnis, kompetensi manajemen manusia, kompetensi pengaruh, kompetensi *self management*. Sedangkan *project performance* (Y) termasuk variabel terikat, yang terdiri dari beberapa dimensi, yaitu; biaya, waktu, mutu dan K3/Safety.

Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah para profesional yang bekerja di proyek konstruksi di Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi) dengan posisi minimal supervisor dan bekerja

minimal selama 5 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *non probability sampling*, dimana seseorang yang menjadi sampel dari populasi yang ditentukan sendiri oleh peneliti karena dianggap memiliki informasi yang terkait dengan penelitian ini.

Skala likert akan digunakan pada penelitian ini, dimana skala ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden antara 1 sampai 5 yang dimulai dari Sangat Tidak Setuju (STS) sampai dengan Sangat Setuju (SS). Pemberian bobot pada skala likert dengan 5 jawaban alternatif, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 1, Tidak Setuju (TS) diberikan skor 2, Netral (N) diberikan skor 3, Setuju (S) diberikan skor 4 dan Sangat Setuju (SS) diberikan skor 5.

Teknik analisa yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode pengujian *structural equation modelling* (SEM). Melihat dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dalam penggunaan variabel, maka akan menggunakan metode *partial least squares* (PLS) untuk menganalisis jalur dan menguji hipotesis dalam penelitian ini. Teknik analisis model yang digunakan yaitu PLS-SEM dengan menggunakan program aplikasi SMART PLS 3.0.

Pada konstruk 2nd order, pengujian outer model (uji model pengukuran) dilakukan pada masing-masing konstruk karena *loading factor* indikator yang dilihat pada masing-masing konstruk terdiri dari 2 macam *loading factor*, yaitu *loading factor* konstruk 1st order dan *loading factor* terhadap konstruk 2nd ordernya. Pada masing-masing pengujian, pengujian *outer model* dimulai dari uji validitas konvergen dan dilanjutkan dengan uji validitas deskriminan. Setelah seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas konvergen dan validitas deskriminan, maka pengujian dilanjutkan dengan uji reliabilitas konstruk.

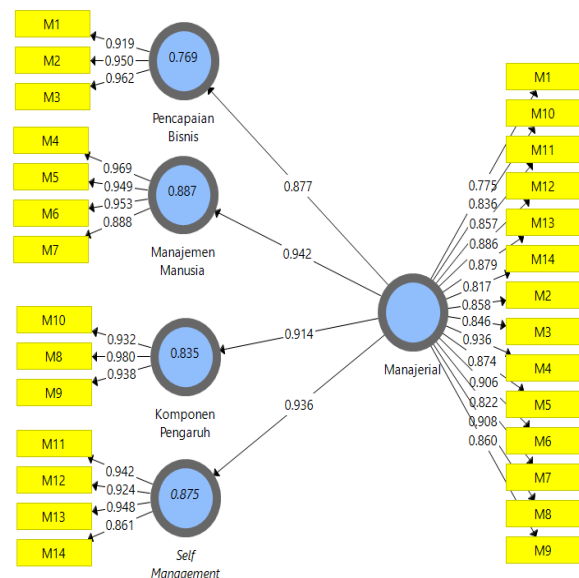
3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden yang dapat terkumpul dalam penelitian ini yaitu 112 responden yang terdiri dari jabatan supervisor dan manajer pada proyek konstruksi gedung di wilayah Jabodetabek. Pengujian *outer model* (uji model pengukuran) dilakukan pada

masing-masing konstruk karena *loading factor* indikator yang dilihat pada masing-masing konstruk terdiri dari dua macam *loading factor*, yaitu *loading factor* konstruk 1st order dan *loading factor* terhadap konstruk 2nd ordernya. Pada masing-masing pengujian, pengujian *outer model* dimulai dari uji validitas konvergen dan dilanjutkan dengan uji validitas deskriminan. Setelah seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas konvergen dan validitas deskriminan, maka pengujian dilanjutkan dengan uji reliabilitas konstruk.

3.1 Pengujian Outer Model Konstruk 1st order

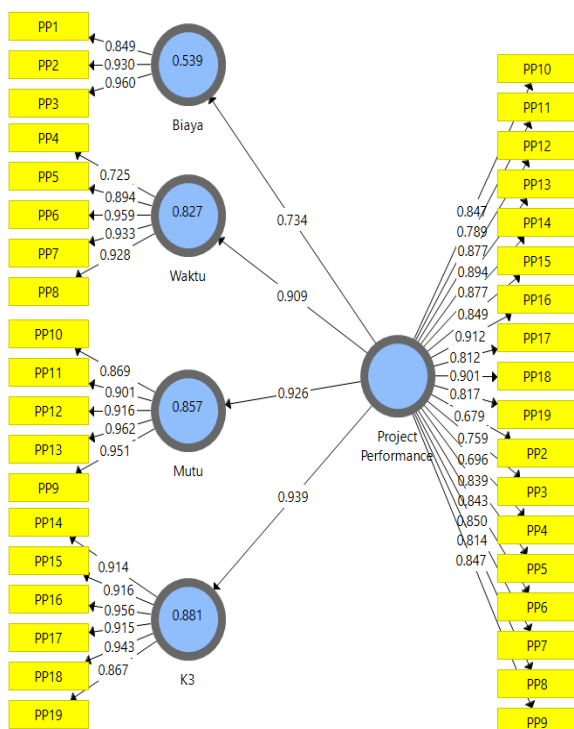
Konstruk kompetensi manajerial dalam penelitian ini diukur dengan 4 dimensi pengukuran, yaitu Pencapaian Bisnis, Manajemen manusia, Komponen Pengaruh dan *self Management*. Oleh karenanya bentuk model pengukuran konstruk manajerial akan berbentuk seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Pengukuran Konstruk Manajerial

Hasil estimasi model pengukuran konstruk Kompetensi Manajerial menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam konstruk manajerial memiliki nilai *loading factor* >0,7 baik terhadap konstruk 1st ordernya (dimensinya) maupun terhadap konstruk 2nd ordernya (variabelnya). Pada konstruk kompetensi manajerial menunjukkan bahwa dimensi dari variabel yang memiliki koefisien

jalur paling besar atau mewakili variabel tersebut merupakan kompetensi manajemen manusia, dengan menggunakan cara komunikasi yang baik untuk mengembangkan kemampuan orang lain hal ini sangat berguna untuk membangun tim yang sangat efektif dalam mencapai tujuan utama proyek (Khandwalla, 2004). Manajer proyek juga dituntut untuk melakukan komunikasi dan koordinasi secara efektif serta meningkatkan pengetahuan manajerial untuk mencapai tujuan proyek (Adebawale & Ayodeji, 2015). Selain kompetensi manajemen manusia seorang atasan juga perlu memiliki kemampuan diri dalam mengambil keputusan dan memberi atau mencari informasi untuk menangani atau mencari solusi atas masalah yang terdapat pada proyek (Chen & Lee, 2007). Konstruk *Project Performance* dalam penelitian ini diukur dengan 4 dimensi pengukuran, yaitu dimensi Biaya, Waktu, Mutu dan K3. Oleh karenanya bentuk model pengukuran konstruk *Project Performance* akan berbentuk seperti Gambar 2.



Gambar 2. Model Pengukuran Konstruk *Project Performance*

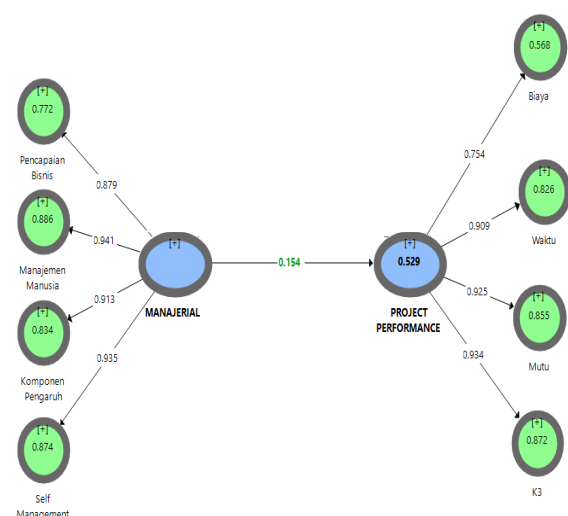
Hasil estimasi model pengukuran konstruk *Project Performance* menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam konstruk

Project Performance memiliki nilai *loading factor* $>0,7$ baik terhadap konstruk 1st ordernya (dimensinya) maupun terhadap konstruk 2nd ordernya (variabelnya).

Pada pengukuran konstruk *project performance* dimensi yang memiliki koefisien jalur paling besar atau mewakili *project performance* adalah K3/*Safety*, di Indonesia sendiri secara keseluruhan *safety* belum menjadi perhatian utama terutama pada kontraktor kecil atau menengah, sedangkan kontraktor besar telah menaruh perhatian lebih pada K3/*safety* (Soekiman, Pribadi, Soemardi, & Wirahadikusumah, 2011). *Safety* yang dilaksanakan pada proyek harus sudah direncanakan sejak awal sebelum dimulainya proyek karena apabila dikemudian hari terjadi kecelakaan di proyek tersebut maka dapat menyebabkan keterlambatan atau bahkan proyek dapat terhenti, oleh karna hal tersebut *safety* memiliki dampak yang signifikan terhadap *project performance* (Ingle & Mahesh, 2020)

3.2 Pengujian *Outer Model* Konstruk 2nd Order

Hasil estimasi model pengukuran konstruk menunjukkan bahwa seluruh dimensi pada masing-masing konstruk memiliki nilai *loading factor* $>0,7$ terhadap variabelnya. Hal ini berarti bahwa seluruh konstruk 1st order (dimensi) pada masing-masing variabel penelitian valid dalam mengukur konstraknya.



Gambar 3. Hasil Full Model PLS

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesa Variabel

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
M -> PP	0.154	0.158	0.066	2.337	0.010

Pada jalur yang menunjukkan pengaruh kompetensi manajerial terhadap *Project Performance* (M → PP), diperoleh nilai P value sangat signifikan (0,010) dengan T statistik sebesar 2,337 dan koefisien jalur positif sebesar 0,154, oleh karena nilai p value < 0,05; T statistik > 1,96 dan koefisien jalur positif, maka disimpulkan bahwa manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Project Performance*.

Kompetensi manajerial berpengaruh positif terhadap *Project Performance*, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang dilakukan terhadap manajerial dapat pula meningkatkan *project performance*. Hal ini berkaitan dengan kemampuan manajerial yang dimiliki atasan untuk mengerjakan proyek dengan karakteristik tertentu, karena kemampuan manajerial yang dimiliki oleh atasan akan lebih bermanfaat apabila sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di proyek tersebut (Larsson, Eriksson, Olofsson, & Simonsson, 2015). Perusahaan juga dapat memfokuskan program pengembangan untuk mereka pada suatu keterampilan agar kedepannya dapat menghasilkan kontribusi yang signifikan terhadap *project performance* (Sunindijo, 2015). Hal ini membuktikan bahwa manajerial dapat berpengaruh pada *project performance* apabila kemampuan yang dimiliki atasan sesuai dengan kebutuhan atau tantangan yang dihadapi oleh proyek.

4 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bahwa Kompetensi Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Project Performance*, hal ini berarti bahwa semakin baik manajerial yang dimiliki proyek maka dapat meningkatkan *Project Performance*, berlaku sebaliknya semakin buruk manajerial pada proyek maka semakin rendah pula *Project Performance* di proyek.

Dengan meningkatkan setiap dimensi yang terdapat pada variabel manajerial maka dapat terjadi peningkatan pada *project performance*.

DAFTAR RUJUKAN

- Adebowale, O. J., & Ayodeji, F. J. 2015. Analysis of Construction-Related Factors Affecting The Efficiency of Construction Labour. *Journal of Construction Project Management and Innovation Vol. 5*, 1115-1130.
- Chen, S. H., & Lee, H. T. 2007. Performance Evaluation Model for Project Managers Using Managerial Practices. *International Journal of Project Management* 25, 543-551.
- Choudhry, R. M., Nasir, A. R., & Gabriel, H. F. 2012. Cost and Time Overruns in Highway Projects in Pakistan. In *Pakistan Engineering Congress, Centenary Celebration Proceedings*, 353-369.
- Fedrikson, F., Jamal, M., & Abdi, F. N. 2019. Optimalisasi Biaya dan Waktu Pelaksanaan Proyek Pada Proyek Dengan Metode Least Cost Analysis. *Teknologi Sipil*, 21-28.
- Ingle, P. V., & Mahesh, G. 2020. Identifying the Performance Areas Affecting the Project Performance for Indian Construction Projects. *Journal of Engineering Design and Technology*, 1-20.
- Khandwalla, P. N. 2004. Competencies for Senior Manager Role. *Vikalpa*, 11-25.
- Larsson, J., Eriksson, P. E., Olofsson, T., & Simonsson, P. 2015. Leadership in Civil Engineering: Effects of Project Managers' Leadership Styles on Project Performance. *Journal of Management in Engineering*, 1-11.

- Maddeppungeng, A., Ujianto, R., & Damanik, M. F. 2019. PEngaruh Supply Chain Management (SCM) Terhadap Daya Saing dan Kinerja Proyek Pada Konstruksi Gedung Bertingkat Tinggi (Studi Kasus: Proyek Konstruksi Gedung Bertingkat Tinggi di DKI Jakarta dan Tangerang). *Fondasi: Jurnal Teknik Sipil*, 50-62.
- Mahamid, A. 2016. Factors Contributing to Poor Performance in Construction Projects: Studies of Saudi Arabia. *Australian Journal of Multi Disciplinary Engineering*, 27-38.
- Noumeiry, & Mursadin, A. 2017. Kajian Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi. *Jurnal Teknologi Berkelanjutan*, 110-117.
- Nursyamsi, M., & Yolandha, F. 2020. *Pandemi Tekan Kinerja Sektor Konstruksi*. Retrieved from Republika.co.id: <https://www.republika.co.id/berita/qa-g84370/pandemi-tekan-kinerja-sektor-konstruksi>
- Saputra, R. Y. 2017. Analisa faktor penyebab keterlambatan penyelesaian proyek pembangunan mall abc. *Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember*.
- Soekiman, A., Pribadi, K. S., Soemardi, B. W., & Wirahadikusumah, R. D. 2011. Factors Relating to Labor Productivity Affecting the Project Schedule Performance in Indonesia. *The Twelfth East Asia-Pasific Conference on Structural Engineering and Construction*, 865-873.
- Sukmadinata, N. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunindijo, R. Y. 2015. Project Manager Skills for Improving Project Performance. *International Journal of Business Performance Mangement*, 16 (1), 67-83.